

## Strategi Dan Kecenderungan Investasi Para Pelaku Industri Konstruksi Nasional Tahun 2005

Hari G Soeparto

Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Depok  
hsoeparto@yahoo.com

### Abstrak

Struktur industri mempengaruhi produksi dan produktifitas suatu sektor karena struktur industri menentukan jumlah sumber daya produksi di dalam sektor tersebut. melalui ketersediaan sumber-daya produksi yakni sumber daya manusia, teknologi dan aset produksi. Struktur Industri terbentuk akibat strategi investasi para pelaku industri, strategi para pelaku industri didasarkan pada persepsi para pelaku industri tentang pasar, kemudahan berusaha, biaya transaksi ekonomi, jangka waktu yang dipersepsikan oleh para pelaku usaha dalam sustainabilitas usaha. Pilihan yang dapat dipertimbangkan oleh para pelaku dalam memilih strategi adalah kecenderungan lebih kearah penguasaan pasar atau kearah penguasaan kemampuan atau kompetensi, pilihan tersebut mempunyai dampak terhadap arah investasi yang akan dilakukan para pelaku industri, sehingga berdasarkan arah investasi tersebut terjadi akumulasi aset atau sumber daya produksi pada industri tersebut, dengan demikian struktur industri akan terbentuk. Dalam penelitian ini hubungan sebab akibat antara variabel yang terkait ditentukan secara a-priori dan dikonfirmasi dengan analisis konfirmatori menggunakan Structural Equation Modeling. Parameter hubungan sebab akibat dibangun dengan menggunakan factor scores regression yang dihitung berdasarkan metoda tersebut. Hubungan sebab akibat yang dikembangkan dari temuan Fisman Saria Alende adalah sebagai berikut: investasi disebabkan oleh persepsi atas jangka waktu yang dipikirkan dalam berusaha, dan kecenderungan spesialisasi. Kecenderungan spesialisasi didorong oleh pemikiran jangka usaha dan kemudahan melakukan transaksi. Sedangkan kecenderungan generalisasi disebabkan oleh pasar yang tidak besar dan kemudahan masuk dalam industri. Dan kecenderungan generalisasi mempengaruhi kecenderungan spesialisasi. Hubungan sebab akibat seperti yang ditemukan oleh Fisman dan Saria Allende ternyata tidak terbukti dalam kasus Industri Konstruksi di Indonesia.

**Kata kunci:** Strategi, kecenderungan investasi, struktur industri, produksi dan produktifitas.

### Abstract

Industry structure influences production and productivity of a sector because industry structure determines the number of asset production such as number of equipment, human resources, and labor as well as technology employed within the sector. Industry structure are determined by investment program of the industry player which is determined by their strategy based on their perception of market size opportunity, easiness of doing business, transaction cost economy, time horizon considered within the frame work of business sustainability and competitiveness. Strategy choice available are based on the two basic business strategy which are resources base strategy or market base strategy. Consequences of the choice will affect the investment direction within the industry and in turn the asset production will be accumulated accordingly then to form industry structure. In research Cause and Effect between variable will be determined a-priori wise first to check whether this a-priori assumption is correct and accurate enough then followed by confirmatory analysis using Structural Equation Modeling will be performed. Relation parameters are estimated using factor scores regression. Casual relation are developed based on Fisman & Sarrria - Alende pervious research. Investment are determined by industry players strategy which is based on transaction cost economy, entry regulation easyness for the industry and by analogy of Simon Theory is also determined by long term vision, availability of resources, capacity of the company, and market size. Specialization strategy trends is driven by long term vision, low transaction cost economy. Generalization strategy trends is driven by smaller market size, and entry regulation easiness to enter for the industry. Casual relation as found by Sarrria - Alende, and theory postulated by Simon did not materialize in the construction industry case.

**Keywords:** Strategy, investment trends, industry structure, production and productivity.

## 1. Pendahuluan.

Struktur industri dipengaruhi oleh strategi perusahaan yang berada dalam industri tersebut yang akan mempengaruhi arah investasinya. Strategi perusahaan di dalam sektor industri ditentukan oleh persepsi para pengambil keputusan terhadap besar pasar, jangkauan waktu kedepan yang dipikirkan oleh para pelaku, persepsi terhadap kemudahan masuk industri dan biaya transaksi. Melalui pertimbangan segmen pasar dan sasaran pasar mana yang akan diambil dan bagaimana perusahaan mereka akan diposisikan dalam kancah persaingan maka arah strategi investasi akan ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya struktur industri ditentukan oleh strategi para pelaku tersebut. Struktur Industri menentukan jumlah ketersediaan sarana produksi yaitu sumber daya manusia terdidik, sumber daya manusia terlatih dan peralatan produksi, sarana produksidi dalam industri tersebut dan sumber daya produksi menentukan potensi jumlah produksi pada sektor industri tersebut. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan usaha mempengaruhi strategi para pelaku industri, sehingga strategi dan arah investasi para pelaku industri dapat diperkirakan. Dengan demikian nantinya komposisi ketersediaan sarana produksi secara agregasi dapat diketahui, dan dapat digunakan untuk memprakirakan potensi produksi industri konstruksi nasional. Metoda yang digunakan adalah melakukan survey persepsi dan arah keputusan, kemudian, dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* keterkaitan sebab akibat antara variabel yang ditetapkan dapat dikonfirmasi, demikian pula parameter dampak antar variabel tersebut dapat diketahui. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005.

## 2. Teori dan Penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori yang mendasarinya sebagai berikut: Struktur Industri dan Kinerja Industri.

Strategi adalah bagaimana cara memposisikan perusahaan secara jangka panjang dalam jaringan supply dan demand agar investasi menghasilkan kinerja yang optimal [6].

Ada beberapa kemungkinan Trayektori Evolusi Industri berkaitan dengan sifat industri itu sendiri, apakah secara fondasional (aset) rawan perubahan atau tidak, secara struktural (proses dan saling keterkaitan) rawan perubahan atau tidak. Untuk industri konstruksi kegiatan yang tergantung aset langsung menghasilkan barang intangible dalam menciptakan nilai tambahnya secara fondasional tidak rawan perubahan, kegiatan yang mendasarkan kepada aset intelektual kemampuan manajemen dan pemasaran, manajemen proyek, secara struktural tidak rawan perubahan. Kinerja industri akan ditentukan oleh Aset Fondasional dan Aset Struktural tersebut [5]. Sebenarnya secara agregatif menurut Kim Warren kinerja industri dapat diperkirakan dengan kondisi aset fondasional dan aset struktural tersebut [9].

### 2.2. Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional yang dikembangkan berdasarkan analogi dari pendapat Simon [4], pelaku usaha dalam menentukan pilihannya dapat dianalogikan dengan tingkah laku semua mahluk dalam mengusahakan survival dan sustainability-nya, dengan analogi pasar adalah jumlah makanan yang tersedia dialam, jalur menuju makanan tersebut adalah pilihan strategi yang tersedia, horizon waktu dapat dianalogikan kemampuan dimana mahluk, tersebut melihat kedepan, dimana survival usaha =f(pasar, strategi, time horizon, kapabilitas) [4].

#### 1.2. Persepsi

Manusia selaku pelaku usaha dalah melihat kenyaan lebih dipengaruhi oleh persepsinya dari pada realita, sehingga keputusan yang diambil lebih dipengaruhi oleh persepsinya terhadap suatu masalah [3]. Oleh karenanya dalam peneltian ini pendapat para pelaku yang disampaikan dalam menjawab pertanyaan kuesioner

dapat dikatakan mewakili cara mereka dalam mengambil keputusan.

### 2.3. Hipotesa Skenario Evolusi Industri

Berdasarkan teori tersebut disusun hipotesa berupa skenario sebagai berikut berdasarkan logika dan teori - hasil penelitian sebelumnya yakni Fisman dan Sari-Alende [2] dan Buse [1], strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan untuk memposisikan perusahaannya akan menjadi dasar dalam merencanakan investasinya, apakah ingin mempunyai kelebihan dalam memahami dan menterjemahkan keinginan-keinginan calon pelanggan, atau kepiawaian dalam mengkoordinasi pekerjaan, atau dalam melakukan pekerjaan secara langsung atau dalam pengelolaan penggunaan alat berat konstruksi. Pilihan ini akan didasarkan pada kondisi besarnya pasar, kemudahan berusaha, dan biaya transaksi ekonomi. Dengan memilih fokus pada kompetensi dan peningkatan kapabilitas perusahaan maka produktifitas perusahaan akan meningkat. Dengan skenario seperti itu maka jumlah ketersediaan sumber daya produksi yakni sumber daya manusia terdidik, tenaga kerja terlatih dan peralatan konstruksi dapat diprakirakan. Dengan demikian potensi kemampuan produksi dan produktifitas per pekerja konstruksi secara agregatif akan dapat diprakirakan pula.

## 2. Metoda Pendekatan

Berdasarkan hipotesa skenario pada bab 2 pendekatan penelitian dilakukan sebagai berikut:

### 2.1. Proses Penelitian

Penetapan Variabel survey dengan menggunakan teori yang ada seperti telah disebutkan pada bab 2. Variabel-variabel tersebut diasumsikan mempunyai hubungan sesuai dengan dasar teori-teori tersebut. Dari variabel yang ingin diketahui disusun kuestioner, kemudian diuji validitas dan reliabilitas dengan uji statistik. Pemilihan responden ditetapkan adalah pimpinan perusahaan (Direksi) dan calon pimpinan perusahaan yakni para manager dan kepala divisi perusahaan. Kemudian dilakukan

penyebaran dan pengumpulan kembali hasil survey. Setelah itu diolah dengan pengujian reliabilitas jawaban dengan pengujian Cronbach Alpha. Baru kemudian disusun Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) dan dilakukan percobaan berulang kali untuk mendapatkan model *structural equation* yang paling mendekati yaitu model yang paling fit sesuai hasil pengujian statistik, *Chi Square, Degree of Freedom, Root Mean Square Error Approximation and Probability*. Bila memenuhi kriteria tersebut, model ini dianggap paling mewakili atau mencerminkan struktur masalah sesuai hasil survey.

### 2.2. Hipotesa Evolusi Industri

Penjabaran Hipotesa Evolusi Industri dapat dilihat pada gambar 1 sebab akibat adalah sebagai berikut: keterkaitan antara strategi investasi menuju spesialisasi atau generalisasi, dengan persepsi ukuran pasar, persepsi kemudahan berusaha, persepsi biaya transaksi, dan horison waktu para pelaku industri konstruksi.

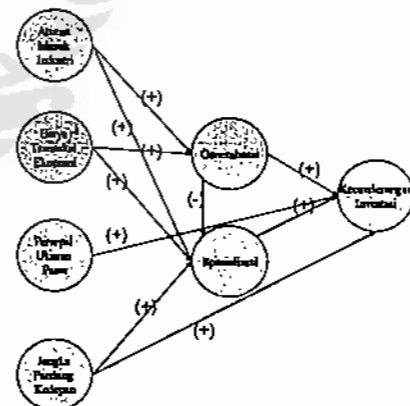


Diagram Sebab Akibat Hipotesa

**Gambar 1.**  
Diagram Sebab Akibat Kecenderungan  
Investasi Hipotesa

## 3. Pelaksanaan Penelitian

### 3.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang dijelaskan pada bab 2, variabel yang digunakan adalah: Entry regulation (atau peraturan berusaha

masuk industri), biaya transaksi ekonomi, besar pasar, horison waktu, generalisasi atau spesialisasi dan kecenderungan strategi usaha dan investasi dalam butir-butir sebagai berikut:

**A. Kemudahan dalam usaha jasa konstruksi (Entry Barrier)**

Terdiri dari 3 sub variabel yakni:

- 1) Peraturan dan Realita dalam masuk ke dan keluar dari usaha konstruksi.
- 2) Kemudahan melakukan transaksi dalam usaha konstruksi
- 3) National Market Size (Besar Pasar Nasional)

**B. Kecenderungan Strategi Usaha**

Berkaitan dengan kondisi lingkungan usaha yang tercermin dalam variabel-variabel A, terdapat tiga subvariabel yakni:

- 1) Jangka waktu yang digunakan dalam memikirkan perkembangan usaha konstruksi.
- 2) Perencanaan segmen pasar yang akan dimasuki.
- 3) Jenis keahlian yang akan dikembangkan.

**C. Kecenderungan Investasi Pengembangan Usaha**

Berkaitan dengan investasi pengembangan usaha yang berkaitan dengan variabel C, terdapat empat sub variabel yakni:

- 1) Market positioning
- 2) Integrasi pelaksanaan proyek
- 3) Kemampuan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi secara langsung

**Penyusunan Pertanyaan**

Dari variabel yang telah dipilih diatas kemudian dikembangkan pertanyaan untuk kuesioner. Pemberian score pada tiap pertanyaan dilakukan: 1 = rendah sekali, 2 = rendah, 3 = cukup, 4 = tinggi, 5 = tinggi sekali, 6 = sangat tinggi, sebagai berikut:

**A Kemudahan dalam usaha jasa konstruksi**

**I Pengaturan dan Realita dalam masuk ke dan keluar dari usaha konstruksi:**

A11 Kemudahan memulai usaha dibidang jasa konstruksi

A12 Kemudahan pengurusan ijin-ijin yang diperlukan untuk melakukan usaha konstruksi.

A13 Peraturan dalam melindungi investor usaha konstruksi

A14 Kemudahan dalam mendaftarkan usaha konstruksi untuk memenuhi syarat agar dapat beroperasi

A15 Kemudahan dalam melakukan penutupan usaha konstruksi

**II. Kemudahan melakukan transaksi dalam usaha konstruksi :**

A21 Apakah cukup konsisten antara pelaksanaan dan kontrak yang telah ditanda tangani serta konsekuensinya

A22 Kemudahan dalam melakukan urusan perpajakan

A23 Kemudahan untuk memperoleh kredit dalam bidang usaha konstruksi

A24 Kemudahan dalam pengadaan dan pemberhentian pekerja dalam usaha jasa konstruksi, penanganan masalah perburuhan secara umum.

A25 Kemudahan transaksi antar negara dalam usaha konstruksi

**III. Market Size (Besar Pasar Nasional).**

Berkaitan dengan ukuran pasar nasional dibidang konstruksi dibanding jumlah dan kemampuan pelaku jasa konstruksi pada bidang pasar masing masing sesuai dengan kemampuan masing-masing:

A31 Besar pasar konstruksi nasional secara umum

A32 Pasar bagi kontraktor kecil

A33 Pasar bagi kontraktor menengah

A34 Pasar bagi kontraktor besar

**B. Kecenderungan Strategi Usaha**

Berkaitan dengan kondisi lingkungan usaha yang tercermin dalam jawaban pada pertanyaan sebelumnya bagaimana penyusunan strategi perusahaan dapat diukur?

B10 Dalam perencanaan usaha konstruksi kecenderungan memikirkan jangka waktu yang panjang misalnya 20 tahun kedepan atau jangka pendek dibawah 5 tahun.

- B20 Dalam perencanaan segmen pasar yang dimasuki apakah anda kecenderungan lebih memilih pasar tertentu saja atau memanfaatkan semua peluang pasar yang ada.
- B30 Dalam perencanaan perusahaan cenderung memilih pengkhususan pada bidang pekerjaan atau keahlian tertentu saja atau memilih memasuki semua bidang pekerjaan atau keahlian (Umum)

#### C. Kecenderungan Investasi Pengembangan Usaha

Berkaitan dengan pemilihan strategi dalam menghadapi masa depan, bagaimana pengembangan aset usaha direalisasikan dalam bentuk investasi aset, baik aset fisik maupun aset intelektual, penekanan pada kemampuan *market positioning*, integrasi pelaksanaan proyek, atau kemampuan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi secara langsung:

- C10 Intensitas Investasi dalam kemampuan *networking* dan *positioning* perusahaan, kecenderungan investasi untuk SDM yang ahli dalam bidang pemasaran dan kegiatan lobby, promosi dan lain lain.
- C20 Intensitas investasi dalam kemampuan integrasi pekerjaan.
- C30 Kecenderungan investasi dalam kemampuan manajemen proyek seperti SDM, sistem dan prosedur manajemen proyek, sarana pengendalian proyek terkomputerisasi, dan kemampuan engineering, kecenderungan investasi dalam SDM berketrampilan tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan peralatan khusus yang menunjang kegiatan pelaksanaan pekerjaan konstruksi langsung, dan tidak disubkontrakan.
- C40 Rencana peningkatan penggunaan peralatan mekanik konstruksi, kecenderungan peningkatan penggunaan peralatan mekanik dalam pekerjaan yang berdampak terhadap pengurangan tenaga kerja manusia untuk meningkatkan produktifitas.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pertanyaan, sebelum disebarkan kepada para responden.

#### 4.3. Responden

##### Responden

Responden yang dipilih adalah pejabat perusahaan yang memegang jabatan manager atau senior engineer, dan direktur, dianggap orang yang mempunyai wewenang memutuskan masa depan perusahaan atau pun yang berpotensi untuk menjadi penanggung jawab perusahaan.

##### Jumlah Sampel

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 171 responden untuk mendekati persyaratan penggunaan *Structural Equation Modeling* antara 100 sampai 400 responden.

#### 4.4. Survey

Survey dilaksanakan setelah dijelaskan pada berbagai kesempatan dan pertemuan dan diasumsikan bahwa pemberi jawaban sudah memahami benar persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan dan strategi perusahaan.

Uji Normalitas Data dan Uji Signifikansi telah dilakukan menggunakan SPSS 15.

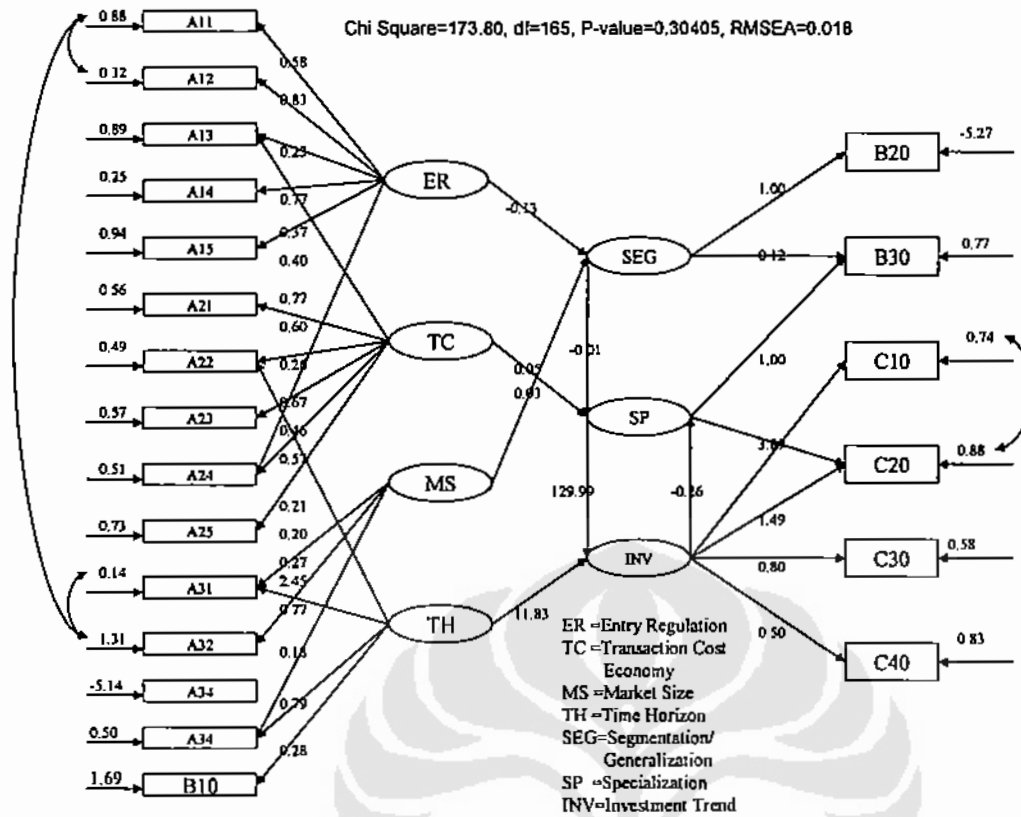
#### 4.5. Hasil

Hasil Pengisian kemudian dioleh menggunakan software Lisrel 8.54 sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh Tabachnik dalam buku *Using Multivariate Statistics* [8].

#### 4. Analisa

Hasil analisis menggunakan SEM dengan Lisrel 8.54 menghasilkan peta hubungan seperti tertera pada gambar 2 dibawah ini.

Dari uji kesesuaian statistik yakni *Chi Square* dan *degree of freedom* tidak ada perbedaan yang mencolok dan juga RMSEA jauh dibawah 0,05 berarti menunjukkan kesesuaian yang baik dengan *P-Value test of close fit* (RSMEA <0,05)=1. Dengan demikian dianggap bahwa model ini cukup mewakili kenyataan.



Gambar 2.  
 Diagram Jalur Evolusi Struktur Industri Konstruksi

Tabel 1.  
 Regresi Skor Faktor antara Lingkungan Usaha Langsung dengan Kecenderungan Tingkat Spesialisasi  
 (basis regresi out 171 lv)

Investasi						
Dampak ke		Dampak dari	Tanda	Nilai	T	Sigma
Investasi	←	Time Horizon	+	0.308	0.906	0.366
	←	Spesialisasi	+	0.689	10.698	0.000
	←	Market Size	+	0.013	0.202	0.840
	←	Generalisasi	+	0.056	4.749	0.000
adjusted R2						
Segmentasi						
Dampak ke		Dampak dari	Tanda	Nilai	T	Sigma
Generalisasi	←	Entry regulation	-	-0.109	-1.225	0.222
	←	Transaction Cost	+	0.052	0.592	0.555
adjusted R2						
Spesialisasi						
Dampak ke		Dampak dari	Tanda	Nilai	T	Sigma
Spesialisasi	←	Entry regulation	+	0.092	1.012	0.313
	←	Time Horizon	-	-0.378	-2.495	0.140
	←	Transaction cost	-	-0.265	-3.363	0.001
adjusted R2						

Berdasarkan temuan Fisman –Saria Allende [2] ukuran perusahaan ditentukan oleh kemudahan masuk industri, pilihan strategi generalisasi atau spesialisasi ditentukan oleh biaya transaksi, makin tinggi biaya transaksi makin tinggi tingkat generalisasi dan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan Generalisasi dipengaruhi negatif oleh *entry regulation* dan positif oleh besar pasar, strategi spesialisasi dipengaruhi negatif oleh generalisasi dan secara positif oleh biaya transaksi, investasi dipengaruhi positif oleh spesialisasi dan *time horizon*.

Dari keluaran data pada (tabel 5.1) tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi para pelaku industri konstruksi nasional tidak selaras dengan hasil penelitian Fisman Saria Alende sebelumnya. Dengan penjelasan sebagai berikut.

Kecenderungan Spesialisasi menurut Fisman Saria Alende [2] dipengaruhi oleh biaya transaksi yang rendah akan tetapi dalam kenyataan hasil survey menunjukkan sebaliknya yakni pengaruhnya justru negatif dari hasil regresi diatas. Semestinya jangka waktu kedepan lebih panjang, secara logika, akan membuat pelaku usaha untuk bersedia melakukan investasi sehingga dengan sendirinya akan memilih suatu spesialisasi tertentu kan tetapi hasil analisis menunjukkan sebaliknya. Kemudahan masuk industri seharusnya akan membuat kecenderungan generalisasi akan tetapi disini justru sebaliknya. Dari hasil analisis kecenderungan generalisasi dipengaruhi secara negatif oleh kemudahan masuk berusaha kedalam industri dan dipengaruhi secara positif oleh biaya transaksi, hasil ini agak bertentangan dengan teori yakni kemudahan masuk industri akan cenderung menyebabkan para pelaku usaha menerapkan strategi generalisasi dan biaya transaksi rendah akan menyebabkan pelaku usaha mengambil strategi spesialisasi.

Strategi investasi didorong oleh *time horizon* dan spesialisasi (kompetensi) hal ini sangat selaras dengan logika dan teori sesuai dengan analogi teori Simon dalam

buku '*System Thinking*' yang di-editor-i oleh Emery [4]

Tampak kejanggalan disini adalah tidak tergantung apakah pasar besar atau kecil menurut persepsi pelaku hal ini tidak memberikan arah kecenderungan (indikasi) apakah akan memilih strategi spesialisasi atau generalisasi. Terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan baik pasar dipersepsikan besar atau kecil keduanya memberikan dampak negatif terhadap strategi spesialisasi ataupun generalisasi seperti pada gambar 2.

## 6. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab 5 menunjukkan bahwa untuk sementara ini pelaku industri konstruksi tidak mengikuti pola strategi yang logis atau tidak mengikuti kecenderungan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, Sehingga dapat diduga kuat bahwa permasalahan industri konstruksi terjadi karena pelaku industri belum mempunyai strategi usaha jangka panjang. Hal ini menyebabkan mereka tidak bersedia untuk melakukan investasi sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Dengan demikian struktur industri konstruksi tidak terbangun mengikuti pola yang ideal.

## Daftar Acuan

### *Journals:*

- [1]. Buse, M. Competition Intensity, potential competition and transaction cost economics. H. I. O. I. Economics. Germany. (2002).
- [2]. Fisman, R. and V. Sarria-Allende Regulation of entry and distortion of industrial organization. NBER Working Paper Series. Cambridge MA, USA, National Bureau for Economic Research. (2004).
- [3]. Sutcliffe, K. M. and K. Weber (2003). High Cost of Accurate Knowledge. Harvard Business review. May 2003.

### *Books:*

- [4]. Emery, F. E. System Thinking. Suffolk, England, Penguin Books. (1978).

- [5]. McGahan, A. *How Industries Evolve*. Boston Massachusetts, Harvard Business School Press. (2004).
- [6]. Porter, M. E. *On Competition*. Boston, A Harvard Business Review Book. (1998).
- [7]. Simon, H. A. *Rational Choice and the Structure of the Environment*. System Thinking. Emery. New York, Penguin Books. (1956).
- [8]. Tabachnik, B. G. and L. S. Fidell *Using Multi Variate Statistics*, Allyn and Bacon. (2001).
- [9]. Warren, K. *Competitive Strategy Dynamics*. New York, USA, John Wiley & Sons ltd. (2002).

